

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan kehidupannya, baik meningkatkan pengetahuan, maupun mengembangkan kepribadian (karakter). Untuk meningkatkan pengetahuannya itu manusia akan selalu berusaha mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Usaha itu disebut dengan pendidikan.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu sarana untuk membantu keluarga dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. salah satu unsur terpenting dari pendidikan di sekolah adalah adanya pendidik atau guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran anak didik. Guru memiliki peranan yang besar dan strategis, gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan anak didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan keteladanan. Maka guru harus terus mengembangkan kapasitasnya agar bertindak semakin mampu membimbing, mengajar dan mengembangkan karakter anak sejak dini.

Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya. Dengan adanya peran tersebut, guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan menguasai berbagai strategi mengajar sehingga pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan mudah diberikan kepada anak. Sedangkan peran guru dalam mengembangkan perilaku dan keterampilan adalah dengan membentuk karakter anak sejak dini.

Pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Megawangi (2003:12) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki karakter baik adalah yang memiliki kualitas karakter yang meliputi sembilan pilar yaitu: (1) cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, (2) tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, (3) kejujuran, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, (6) percaya diri kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Salah satu karakter yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah karakter kepemimpinan anak sebab guru maupun orang tua tentunya mendambakan anak yang memiliki sifat kepemimpinan (*leadership*) yang baik terutama agar anak dapat menjadi seorang pemimpin masa depan. Umumnya ketika anak memasuki usia prasekolah, anak akan memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya dan anak tertentu akan ditunjuk oleh guru untuk menjadi ketua kelas atau ketua kelompok. Anak yang menonjol karakter kepemimpinan sering ditunjuk menjadi ketua atau pemimpin. Namun ada juga anak yang belum terlihat talentanya hingga anak diberikan tanggung jawab untuk menjadi seorang pemimpin.

Sifat kepemimpinan pada anak dapat dilatih dan dikembangkan sejak dini dengan bimbingan orang tua dan guru. Guru dapat memberikan kesempatan baginya untuk membuat keputusan. Hal ini sangat penting karena anak bisa belajar untuk memilih sesuatu menurut kehendaknya sendiri dimulai dari hal yang kecil. Semakin anak terlatih untuk membuat keputusan sendiri, maka anak akan semakin percaya diri dan lebih mandiri. Guru maupun orang tua juga dapat mengawasi agar anak belajar untuk mempertimbangkan dahulu sebelum membuat keputusan.

Keterampilan komunikasi perlu dikembangkan karena anak harus belajar menyampaikan idenya dan mendengarkan pendapat orang lain, terutama dalam kerja kelompok (*team*) diperlukan kemampuan bernegosiasi dan kompromi. Namun harus diingat bahwa menjadi pemimpin tak sama dengan

sikap orang yang mengatur tanpa mempedulikan pendapat orang lain. Malah sebaliknya pemimpin yang baik menghargai pendapat dan belajar untuk melihat dari sudut pandang orang lain.

Guru harus memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukannya. Guru dapat memberikan contoh bagaimana membuat keputusan dan keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendiskusikan kegiatan, supaya anak dapat belajar mengatur waktu dan mempersiapkan suatu aktivitas. Guru menunjuk anak secara bergiliran untuk menjadi pemimpin barisan, doa dan kelompok. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi keberanian anak untuk memimpin teman-temannya. Untuk lebih mudah membentuk pribadi anak yang berkarakter baik, guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti terhadap diri anak, misalnya bagaimana sikap memimpin doa yang baik, menyayangi teman, menghormati guru, berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis telah melakukan pengamatan tentang karakter kepemimpinan anak kelompok B di TK Kartini Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa karakter kepemimpinan anak sangat berbeda-beda, ada anak yang mau ditunjuk untuk memimpin teman-temannya dalam kegiatan berdoa, berbaris dan kelompok. Namun ada anak yang tidak berani dan tidak mau menjadi pemimpin doa, barisan dan kelompok. Sehubungan dengan kondisi tersebut

dapat dikatakan bahwa dari 20 orang anak yang memiliki jiwa kepemimpinan berjumlah 8 orang (40%) sedangkan yang masih kurang dan belum memiliki sikap kepemimpinan berjumlah 12 orang (60%).

Berdasarkan hasil observasi di TK Kartini Toto kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan pada anak kelompok B belum optimal terutama dalam mendidik, membimbing, menjadi model dan teladan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan pada anak, hal ini diduga disebabkan oleh guru mendidik dan membimbing anak dengan otoriter dan guru memiliki karakter pemaarah. Begitu juga dengan memberi contoh bagaimana caranya memimpin barisan, doa dan kelompok dalam bermain, guru senantiasa memaksa anak agar lebih memperhatikan apa yang sementara dicontohkannya. Dengan sikap guru seperti itu, anak merasa takut dan tidak berani untuk maju ke depan. Karena keberadaan guru didepan sebagai pemimpin bukan saja penting secara ideal, tetapi juga secara fisik amat menentukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan pada anak kelompok B di TK Kartini Toto Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dengan memformulasikan judul yakni: “Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Pada Anak Kelompok B di TK Kartini Toto Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: Bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan anak kelompok B TK Kartini Toto Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan anak kelompok B di TK Kartini Toto Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut. Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori yang berhubungan dengan pengembangan karakter kepemimpinan anak.

- c. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peran orang tua dalam mengembangkan karakter kepemimpinan anak.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan karakter kepemimpinan anak.
- b. Untuk melatih anak agar dapat berkembang karakter kepemimpinannya sejak usia dini.

